

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggambarkan aktifitas pembelajaran di PAUD Alam Sumber Kahuripan melalui permainan *outbound* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini 4-6 tahun. Agar penelitian ini lebih fokus, maka tujuan penelitian diuraikan lagi pada beberapa tujuan khusus yaitu memperoleh gambaran, informasi dan data-data tentang aktifitas pembelajaran di PAUD Alam Sumber Kahuripan, peran guru, dan hasil belajar anak dalam aspek kecerdasan kinestetik melalui permainan *outbound*.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini didasarkan pengertian studi kasus yaitu “Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu. (Arikunto, 1990:3). Vredendregt (1984:38) juga menjelaskan bahwa “sifat khas dari studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus termasuk penelitian kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Hal tersebut mengacu pada pengertian penelitian kualitatif menurut Moleong (2008 :6), “Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendekatan studi kasus tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan bahwa peneliti mengamati berbagai gejala yang terjadi pada aktifitas pembelajaran di aktifitas pembelajaran di PAUD Alam Sumber Kahuripan melalui permainan *outbound* dan hasil belajar anak di PAUD yang berkaitan dengan potensi kecerdasan kinestetik yang dimiliki mereka.

Pendekatan studi kasus diyakini penulis dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Berkenaan dengan hal tersebut berikut ini adalah karakter dari studi kasus menurut Soedjono (2007 :303).

Karakter studi kasus adalah :

1. Mendeskripsikan subjek penelitian (individu, kelompok, lembaga, komunitas), dalam keseluruhan fenomena perilakunya.
2. Mencari kasus secara mendalam selama kurun waktu tertentu.
3. Berkaitan dengan upaya pemecahan masalah.
4. Studi kasus mengkaji unit kecil dengan berbagai variabel dan kondisi yang lebih luas.

## **B. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah sebagai berikut :

## 1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik yang diungkapkan Jamaris (2003:33) yaitu :

kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus. Kecerdasan ini mencakup keterampilan tubuh khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

## 2. *Outbound*

*Outbound* menurut Ancok (2002 : 2) adalah pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar dalam berfikir kreatif (kognitif) dan afektif kreatif (afektif).

Secara garis besar, permainan *outbound* ini dibagi menjadi dua jenis permainan yaitu *real outbound* yang meliputi permainan *highrope* (permainan di atas ketinggian) dan *fun outbound* meliputi permainan *lowrope* (permainan di bawah).

Permainan yang termasuk *highrope* (permainan di atas ketinggian) yaitu :

- a. Jembatan dua utas tali (*Twoline Bridge*)
- b. Panjat dinding (*Climbing Wall*)
- c. Tangga curam (*Gradient Ladder*)
- d. Jaring laba-laba (*Spider Web*)
- e. *Flying fox*
- f. Jembatan gantung
- g. *Tarzan Swing*

Permainan yang termasuk *lowrope* (permainan di bawah) yaitu :

- a. Terowongan
- b. Karet berantai
- c. Buldozer
- d. Pipa bocor
- e. Estafet bola

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki karakter sebagai berikut : (1) rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu; (2) pemilihan sampel secara berurutan : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan, jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis; (3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel : pada mulanya semua sampel dapat sama kegunaannya, namun sesudah banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan pertanyaan penelitian, maka pada akhirnya sampel akan dipilih berdasarkan fokus penelitian; (4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah selesai. Lebih lanjut, dalam penelitian

kualitatif jumlah sampel tidak ditentukan jumlahnya berdasarkan perhitungan statistik. Sampel dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, dan bukan untuk digeneralisasikan (Moleong, 2008 : 224).

Penulis bermaksud meneliti secara mendalam tentang bagaimana aktifitas pembelajaran aktifitas pembelajaran di PAUD Alam Sumber Kahuripan melalui permainan *outbound* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini 4-6 tahun. Oleh karena itu, subjek penelitian yang utama adalah anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 4 anak dengan latar belakang aspek perkembangan fisik motorik yang berbeda-beda, guru-guru PAUD Alam Sumber Kahuripan dan kepala sekolah PAUD Alam Sumber Kahuripan. Lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

NO	SUBJEK PENELITIAN
1.	Anak-anak PAUD Alam Sumber Kahuripan usia 4-6 tahun
2.	Guru-guru PAUD Alam Sumber Kahuripan
3.	Kepala Sekolah PAUD Alam Sumber Kahuripan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menghimpun berbagai jenis bahan untuk dianalisis dari berbagai sumber tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang terkumpul merupakan

modal awal untuk melakukan analisis lebih lanjut, sehingga penelitian dapat berlangsung dan kesimpulan dapat diperoleh.

Data yang terhimpun dalam penelitian ini bersumber dari subjek-subjek terkait, dokumen-dokumen penting, foto-foto proses pelaksanaan kegiatan, dan catatan lapangan. Sebagai bahan rujukan konseptual digunakan studi kepustakaan. Selain itu, dilakukan pula observasi non partisipatif.

Berikut akan diuraikan secara umum dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya yang disampaikan secara lisan untuk kemudian dicatat dan direkonstruksi dan disesuaikan dengan kebutuhan guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru PAUD Alam Sumber Kahuripan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai aktifitas pembelajaran melalui permainan *outbound*, peran guru dan hasil belajar anak dalam hal aspek kecerdasan kinestetiknya.

2. Observasi dan Catatan Lapangan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif guna menjangkau data secara lebih mendalam tentang pencapaian perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 4-6 tahun. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memposisikan secara pasif dengan tujuan tidak mengganggu atau mengurangi efektifitas dan kualitas pembelajaran, sehingga peneliti tidak memberikan intervensi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selama observasi berlangsung, peneliti hanya mencatat dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan dalam bentuk coretan singkat, berisi kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan yang disebut catatan lapangan.

Adapun aspek-aspek yang diteliti dalam pelaksanaan observasi tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2  
Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Kecerdasan Kinestetik  
Untuk Anak Usia 4-6 Tahun

ASPEK	INDIKATOR
Kecerdasan Kinestetik, meliputi : koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan (fleksibilitas), kecepatan yang terbagi kedalam dua bagian yaitu : 1. Motorik Kasar	Usia 4-5 tahun :  a. Berjalan menuruni tangga dengan alternatif kaki pada setiap langkahnya b. Memanjat tangga-tangga yang ada di taman bermain c. Menangkap bola, dimana siku membengkok d. Melempar bola ( <i>overhand</i> ) dengan jarak 3,5 m atau lebih e. Membawa secangkir air sambil berjalan, tanpa menumpahkannya f. Memanjat dan bergelantungan/ berayun g. Merangkak dan merayap h. Bermain simpai (hulahup)

	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Menirukan gerakan binatang/ tanaman</li> <li>j. Mengayuh sepeda roda tiga</li> <li>k. Bergerak di air (berenang)</li> </ul> <p>Usia 5-6 tahun :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih</li> <li>b. Dapat menyentuh ujung jari tangan dan kaki, tanpa membengkokkan lutut</li> <li>c. Berdiri dengan satu kaki dalam 10 detik atau lebih</li> <li>d. Melompat mundur</li> <li>e. Dapat mengayun satu kaki saat berdiri, tanpa kehilangan keseimbangan</li> <li>f. Berdiri berjinjit dengan seimbang</li> <li>g. Memanjat dan bergelantungan/ berayun</li> <li>h. Merangkak dan merayap</li> <li>i. Bermain simpai (hulahup)</li> <li>j. Menirukan gerakan binatang/ tanaman</li> <li>k. Mengayuh sepeda roda dua</li> <li>l. Bergerak di air (berenang)</li> <li>m. Berlari dengan cepat dan jarang jatuh</li> <li>n. Lari jarak pendek 27.5 m</li> </ul>
2. Motorik Halus	<p>Usia 4-5 tahun :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ibu jari dapat menyentuh ujung jari lainnya, bergantian</li> <li>b. Menggunakan serutan pensil</li> <li>c. Dapat menyatukan kertas dengan menggunakan klip kertas</li> <li>d. Dapat melipat kertas vertikal, horizontal</li> </ul>



	<p>dan diagonal</p> <p>e. Menggunakan sendok dan garpu saat makan dengan semakin lancar</p> <p>f. Menggunting garis lurus</p> <p>g. Menggunakan pakaian sudah benar-benar mandiri</p> <p>h. Tahap menggambar sudah dapat menggambar figur manusia seperti tongkat, dengan kepala, mata dan kaki, ditambah dengan rambut dan jari</p> <p>i. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin</p> <p>j. Menjahit jelujur sepuluh lubang dengan tali sepatu</p> <p>k. Merobek kertas</p> <p>Usia 5-6 tahun :</p> <p>a. Menggunting bujur sangkar</p> <p>b. Memasukan kertas yang telah dilipat ke dalam amplop</p> <p>c. Membuka dan memakai baju hangat mandiri</p> <p>d. Mengoleskan selai pada roti tawar</p> <p>e. Memasukan kertas yang telah berlubang pada ring binder</p> <p>f. Dapat membedakan kanan dan kiri</p> <p>g. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin</p> <p>h. Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) lima belas lubang dengan tali sepatu, benang wol dll</p> <p>i. Mencocok bentuk</p>
--	---

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dilakukan pula studi dokumentasi guna mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam teknik dokumentasi digunakan sumber non-insani yaitu gambar-gambar lingkungan belajar dan proses pembelajaran di PAUD Alam Sumber Kahuripan. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2008:161), memberikan pengertian tentang dokumentasi, bahwasannya yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film atau foto.

Ketiga teknik tersebut sebelum dilaksanakan dibuat terlebih dahulu panduannya sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan. Panduan yang telah dibuat terlebih dahulu diuji validitas logisnya oleh ahli untuk diberikan *judgement*. Hal ini berhubungan dengan layak tidaknya panduan tersebut digunakan dalam penelitian. Ahli yang bertindak sebagai pemberi *judgement* dalam penelitian ini adalah pembimbing skripsi.

### **E. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Mengacu pada pendapat Moleong (2008 : 127) tahap pelaksanaan penelitian secara umum terdiri atas tiga tahapan yaitu :

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti belum melakukan pengumpulan data seutuhnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan, bertujuan untuk bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian.
- b. Menyusun perizinan, bertujuan untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berwenang memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian. Surat perizinan dibuat oleh pihak kampus dalam hal ini BAAK UPI yang ditujukan kepada pihak yang terkait tempat penelitian berlangsung, dalam hal ini kepala sekolah PAUD Alam Sumber Kahuripan , Pasir Impun Atas-Bandung.
- c. Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara informal kepada pihak yang berkompeten yaitu guru-guru dan kepala sekolah PAUD Alam Sumber Kahuripan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung di tempat penelitian dalam rangka pengumpulan data melalui observasi non partisipatif, studi dokumentasi dan wawancara mendalam dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi non partisipatif untuk memperoleh data mengenai tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik anak usia dini 4-6 tahun di PAUD Alam Sumber Kahuripan.
- b. Melakukan observasi non partisipatif untuk mengetahui berbagai jenis permainan *outbound* yang dilakukan di PAUD Alam Sumber Kahuripan.

- c. Melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data tentang peran guru dalam aktifitas pembelajaran melalui permainan *outbound*
- d. Melakukan wawancara kepada guru-guru dan kepala sekolah PAUD Alam Sumber Kahuripan mengenai aktifitas pembelajaran melalui permainan *outbound* secara mendalam dan menyeluruh.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap pengecekan keabsahan, validitas serta pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti melakukan kegiatan pengolahan data yang terkumpul melalui observasi non partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi mulai dari awal hingga akhir pengumpulan data. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti ddalam menganalisis data, sebagai berikut :

#### a. Koleksi data

Koleksi data merupakan kegiatan peneliti dalam rangka pengumpulan data melalui teknik penelitian data yaitu : observasi non partisipatif, catatn lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Agar mudah dalam menganalisis, maka data yang terkumpul perlu diorganisasikan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

#### b. Reduksi data

Peneliti melakukan pemilahan terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Data-data tersebut disusun lebih terperinci dalam bentuk uraian, kemudian direduksi dirangkum dan dipilih pokok-pokoknya serta difokuskan pada bagian

yang penting dan relevan. Bagi data yang tidak relevan dengan aspek yang diteliti, dapat dihilangkan.

c. Display data

Display data merupakan kegiatan merangkum bagian penting kemudian disusun dalam bentuk yang lebih sistematis dan deskriptif, sehingga akan memudahkan saat membaca data. Display data bertujuan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dengan demikian peneliti mudah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

d. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dengan cara menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disajikan secara jelas. Berdasarkan interpretasi itu barulah disusun temuan-temuan penelitian, sehingga kesimpulan pun dapat diambil dan lebih valid.

## **F. Validitas Hasil Penelitian**

Untuk menjaga validitas dan keobjektifan hasil penelitian, maka dalam penelitian studi kasus ini digunakan uji validitas dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2008: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Teknik triangulasi yang dipakai meliputi empat macam yaitu :

1. Triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara

membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

2. Triangulasi dengan metode, yakni mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian serta sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik atau pengamat lain, yakni mengecek derajat kepercayaan dengan membandingkan hasil analisis satu pengamat dengan pengamat lain.
4. Triangulasi teori, yakni mengecek derajat kepercayaan dengan cara membandingkan hasil temuan dan data-data dengan teori terkait.

#### **G. Penulisan Hasil Laporan Penelitian**

Serangkaian penelitian telah dilakukan, kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyusun laporan penelitian ini dalam bentuk laporan tertulis yang disusun secara sistematis dan sistemik. Keseluruhan rangkaian penelitian ini dikemas dalam format standar skripsi.

Setelah sempurna, berikutnya skripsi ini diajukan kepada tim penguji untuk dilakukan penilaian sebagai mana mestinya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah sekaligus memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program strata-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.